

PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP* DALAM MEMBENTUK KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL IHSAN MENGANTI GRESIK

Muhammad Ilham¹, Abdul Halim², Barudin³

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto
MI Al-Azhar Menganti Gresik

Abstrak: Pendidikan *entrepreneurship* adalah suatu sikap dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, atau menginovasi produk atau jasa lama menjadi produk atau jasa baru yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomis tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi pendidikan *entrepreneurship* dalam pembentukan kecerdasan emosional santri. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan *entrepreneurship* di Ponpes Darul Ihsan Menganti Gresik. 2) Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan *entrepreneurship* di Ponpes Darul Ihsan Menganti Gresik. 3) Untuk mendeskripsikan dampak pendidikan *entrepreneurship* terhadap pembentukan kecerdasan emosional santri di Ponpes Darul Ihsan Menganti Gresik. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan wawancara. Subjek wawancara dalam penelitian ini terdiri dari pengasuh pondok pesantren, koordinator pelaksana pendidikan *entrepreneurship*, dan beberapa santri. Sedangkan subjek observasi yaitu beberapa santri putra dan santri putri. Hasil penelitian ini adalah: Pertama, Segala kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh santri merupakan konsep Berkhidmah atau pengabdian santri kepada kyai. Dimana konsep berkhidmah tersebut, untuk bidang wirausaha pada saat ini disebut dengan pendidikan *Entrepreneurship*. Kedua, Pelaksanaan kegiatan pendidikan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Ihsan Menganti Gresik terbagi dalam beberapa bidang kegiatan yang dilakukan santri yaitu bidang koperasi, kuliner, depo isi ulang Anugerah Water, Jasa Laundry dan juga di bidang transportasi Anugerah Abadi Trans. Ketiga, Pendidikan *entrepreneurship* ini juga memberikan dampak terhadap proses perkembangan diri santri yaitu melatih untuk kuat mentalnya, percaya diri, tidak mudah menyerah, sabar, mampu menjaga hubungan dengan partnernya, dan yang pastinya adalah mampu mengontrol emosinya.

Kata Kunci: Pendidikan *Entrepreneurship*, Kecerdasan Emosional

¹ Muhammad Ilham, Email: muhammadilham2022@gmail.com

² Abdul Halim, Email: abdulhalim@ikhac.ac.id

³ Barudin, Email: barudinalazhar@gmail.com

PENDAHULUAN

Tantangan era ekonomi digital juga perlu direspon dengan penguasaan para wirausaha muda. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan ikut mendorong praktik kewirausahaan yang pada akhirnya mampu menciptakan berbagai produk ataupun jasa. Pemerintah juga memberikan berbagai program pelatihan yang memiliki tujuan agar masyarakat dapat menggunakan ketrampilan yang telah dipelajari pada program pelatihan sebagai senjata utama dalam membangun wirausaha. Hal tersebut dilakukan pemerintah untuk mengurangi jumlah pengangguran yang menjadi masalah serius terutama dikota-kota besar.

Kewirausahaan merupakan solusi bagi suatu negara, dimana bukan hanya mengatasi masalah pengangguran, tetapi juga ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi dinegaranya. Semakin banyaknya jumlah wirausaha juga akan mampu meningkatkan standar hidup dan kualitas hidup, serta menjadi indikasi semakin maju dan makmurnya suatu negara. Kewirausahaan bisa dimulai dari dunia pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan, khususnya di pondok pesantren sebagian besar masih mengutamakan materi keagamaan dan akhlak, tetapi sedikit materi keahlian *softskill* maupun *hardskill*. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya lulusan pondok pesantren seringkali menjadi gagap saat kembali ke masyarakat. Apalagi kecerdasan emosional jika dihubungkan dengan kompetensi guru di *era society* 5.0 sangat dibutuhkan, karena *era society* 5.0 dalam dunia pendidikan menekankan pada pendidikan karakter, moral, dan keteladanan. Hal ini dikarenakan ilmu yang dimiliki dapat digantikan oleh teknologi sedangkan penerapan *soft skill* maupun *hard skill* yang dimiliki tiap peserta didik.⁴

Menghadapi fenomena tersebut, pendidikan *entrepreneurship* menjadi salah satu solusi konkrit untuk lebih memberdayakan pesantren. Disamping semangat kemandirian yang menjadi ciri khas pesantren, penting juga untuk mengajarkan santri berbagai macam keahlian, penguasaan teknologi informasi dan semangat berwirausaha dalam diri. *Entrepreneurship* adalah jiwa yang memiliki motivasi tinggi, toleransi terhadap resiko yang cukup tinggi, selalu ingin berprestasi, pantang menyerah, mampu menciptakan peluang, kreatif serta memiliki kepercayaan diri dan jiwa kepemimpinan yang tinggi.⁵

Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan jiwa kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, *training* dan sebagainya. Atau dengan kata lain pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi atau niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan

⁴ Barudin, & Mulyadi. (2023). *Urgensi Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah: Studi Analisis Tantangan Di Esocial Society Era 5.0*. El-Miaz: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar, 3(1), 1-7. Retrieved from <http://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/el-miaz/article/view/107>

⁵ Dainuri, *Kontribusi Pendidikan Entrepreneurship: Suatu Upaya Konstruktif Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pada Mahasiswa*, dalam Jurnal sharia of Economic Vol. 1 No. 1 (2019), 3

potensi dirinya dengan diwujudkan dengan perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko.⁶

Sehingga, pendidikan kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah suatu sikap dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, atau menginovasi produk atau jasa lama menjadi produk atau jasa baru yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomis tinggi. Dalam kehidupan sehari-hari, seorang *entrepreneurship* tentunya akan mendapatkan berbagai wawasan ataupun pengetahuan serta pengalaman baru yang dapat digunakan dalam usaha yang akan dibuka atau yang telah berjalan. Akan tetapi jika seorang *entrepreneurship* tidak memiliki kemampuan dalam mengelola emosionalnya, hal tersebut akan menghambat dirinya dalam merintis usaha.

Berbagai penelitian mengenai kecerdasan emosional menunjukkan bahwa ketrampilan-ketrampilan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dapat membedakan antara orang yang berkinerja tinggi dan yang berkinerja rata-rata. Kecerdasan emosional yang dimiliki mampu membuat seseorang dapat menempatkan dirinya dalam situasi dan posisi yang tepat, kesadaran diri, semangat dan ketekunan sehingga seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik dapat dengan mudah mengendalikan segala pekerjaan yang akan dilakukan. Oleh sebab itu pembentukan kecerdasan emosional memiliki peranan penting dalam pendidikan *entrepreneurship*.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada studi ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi melalui fakta dan fenomena yang ada di lapangan. Sejalan dengan pendapat Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, dsb.⁷

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan wawancara. Subjek wawancara dalam penelitian ini terdiri dari pengasuh pondok pesantren, koordinator pelaksana pendidikan *entrepreneurship*, dan beberapa santri. Sedangkan subjek observasi yaitu beberapa santri putra dan santri putri.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu tes, wawancara dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan triangulasi meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

⁶Zainal Afandi, *Strategi Pendidikan Entrepreneurship*, 62

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Ihsan Menganti Gresik

Pendidikan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Ihsan yang diberikan kepada santri yaitu melatih santri untuk mampu membangun kemampuan inovatif, membina jiwa kepemimpinan, melatih kemampuan berorganisasi, memiliki kemampuan mengambil resiko dan mengubah ide menjadi tindakan, membangun kemampuan membuat target.

Pada kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Darul Ihsan dalam segi berinovasi bisa dilakukan melalui pengemasan produk, jenis produknya ataupun juga pemasarannya. Misalnya dalam segi produk, santri yang bertugas dibidng kuliner yaitu di kantin biasanya mereka mencoba untuk membuat menu-menu jajanan baru atau terkadang menu-menu yang sudah ada dikreasikan lagi menjadi lebih menarik, agar para santri berminat untuk membeli.

Dalam membentuk jiwa kepemimpinan melalui pendidikan *entrepreneurship*, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan tanggung jawab lebih kepada seorang santri, misalnya menjadi koordinator pada setiap bidang, santri diberi tanggung jawab untuk berbelanja kebutuhan koperasi, dll.

Dalam menjalani wirausaha sudah pasti tidak lepas dari segala kendala dan resiko, baik resiko kecil maupun resiko besar. Seorang santri yang akan terjun ke dunia wirausaha wajib menganalisa kemungkinan resiko yang terjadi. Misalnya seorang santri menghadapi suatu kendala dalam menjalankan usahanya, ia harus mampu menganalisa akan keputusan yang diambil dengan segala kemungkinan resiko yang akan terjadi.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Huriyah Ali Hasan yaitu Melalui pendidikan *entrepreneurship* yang diberikan, akan membantu generasi muda untuk mempersiapkan diri dalam melakukan berbagai macam kegiatan. Capaian dalam proses pendidikan *entrepreneurship* sebagai suatu disiplin ilmu adalah membangun kemampuan yang inovatif, membina jiwa kepemimpinan, melatih kemampuan berorganisasi, mudah beradaptasi dengan perubahan, memiliki kemampuan mengambil resiko dan mengubah ide menjadi tindakan., membangun kemampuan membuat target pencapaian, terlibat dalam penciptaan dan pengelolaan perusahaan, mampu menciptakan proses nilai bagi pelanggan, memiliki orientasi yang kuat dan positif terhadap pertumbuhan kekayaan, pengetahuan dan pekerjaan.⁸

⁸Huriyah Ali Hasan, *Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda*, dalam jurnal Kajian Islam Kontemporer vol 11 no 1(2020), 104

2. Implementasi Pendidikan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Ihsan Menganti Gresik

Adapun pendidikan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Ihsan dilaksanakan di atas tanah wakaf yang dikelola oleh pengasuh yaitu Dr. KH. Mulyadi M.M dan Bu Nyai Siti Hajar. Pelaksanaan Pendidikan *Entrepreneurship* bertujuan untuk mencetak generasi yang mandiri dan tangguh untuk dapat hidup di berbagai macam kondisi ketika terjun dimasyarakat. Selain itu melalui pendidikan *entrepreneurship* diharapkan santri mampu untuk mengembangkan kecerdasan fisik, kecerdasan intelegensi serta kecerdasan emosional dan juga membentuk semangat berwirausaha.

Rata-rata santri yang memilih mengikuti kegiatan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Ihsan kebanyakan didasari oleh keinginan mereka yang ingin mandiri secara *financial*. Ada juga yang ingin meringankan beban orang tua meengenai biaya pendidikan yang masih mereka jalani. Melalui keinginan para santri untuk mandiri, akan membuat mereka semangat berwirausaha. Membudayakan semangat wirausaha santri dilakukan dengan cara bersikap seperti seorang wirausaha, misalnya mampu membuat perencanaan, mampu melakukan pembagian tugas, dll.

Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Mukminin dan Ahmad Kholifatul bahwa pendidikan *enterpreneurship* mendidik seseorang memiliki stamina dan gerak yang terlatih, daya juang dan keberanian mengambil resiko serta mengubah tantangan menjadi peluang, mengembangkan penalaran dan pemikiran kritis dalam memecahkan masalah dengan menggunakan kecerdasan berbahasa, numerik dan visual, melatih untuk tekun membangun semangat orang-orang muda di masyarakat agar mau bekerja keras untuk mendapatkan keberhasilan, disiplin, peduli dan juga bertanggung jawab.⁹

3. Dampak Pembentukan Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Darul Ihsan Menganti Gresik

Setiap wirausaha pasti tidak terlepas dengan adanya suatu masalah-masalah atau kegagalan. Selain permasalahan eksternal seperti pasokan produk, penjualan, dll, ada juga permasalahan internal. Permasalahan internal yang terjadi seringkali dijumpai banyak terjadi pro dan kontra antar santri hingga perdebat-perdebatan yang menyulut emosi masing-masing. Hal-hal seperti itu akan mempengaruhi emosional, hubungan antar santri, Penuntusan tanggung jawab dan cara bersikapnya. Untuk itu para santri perlu untuk mempunyai kecerdasan emosional yang baik.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan kecerdasan; menjaga keselarasan emosi dan

⁹ Mukminin dan Ahmad Kholifatul, *Pemberdayaan Santri Melalui Pendidikan Enterpreneurship di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (SMA Pomasda) Tanjunganom Nganjuk*, (2019), 18-17

pengungkapannya melalui ketrampilan kesadaran diri, manajemen/pengendalian diri, motivasi diri, empati, menjaga hubungan dan ketrampilan sosial. Jika seseorang tidak mampu menjaga hubungan serta mengelola emosi dengan baik, maka akan sulit untuk mengontrol kegiatan ataupun aktivitas dengan baik.

Kesadaran dalam mengenali emosi diri dapat membantu santri untuk mengenali kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Dengan begitu, pemikiran dan perilaku santri bisa lebih terkendali.

Kemampuan untuk mampu mengontrol perasaan dan emosi dalam diri santri dapat membuat santri mengambil inisiatif sendiri ketika terjadi suatu kendala, dan tetap berpegang teguh pada komitmennya. Selain itu juga membuat santri untuk mampu beradaptasi dengan segala kondisi dan situasi yang ada.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Goleman yang mengemukakan individu dengan kecerdasan emosional tinggi (baik) yaitu mampu mengendalikan perasaan marah, tidak agresif dan memiliki kesabaran, memikirkan akibat sebelum bertindak, berusaha dengan maksimal, mempunyai daya tahan untuk mencapai tujuannya, menyadari perasaan diri sendiri serta perasaan orang lain, mampu berempati pada orang lain, dapat mengendalikan perasaan negatif, mudah menjalin hubungan dengan orang lain, dapat menyelesaikan konflik dengan damai, mempunyai konsep diri yang positif, serta mahir dalam berkomunikasi.

KESIMPULAN

Segala kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh santri merupakan konsep Berkhidmah atau pengabdian santri kepada kyai. Dimana konsep berkhidmah tersebut, untuk bidang wirausaha pada saat ini disebut dengan pendidikan *entrepreneurship*. Pendidikan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Ihsan sudah cukup baik, dan tertata dengan rapi, akan tetapi harus tetap dikembangkan seperti memperjelas visi dan misi, dan juga pengembangan lainnya. Salah satu kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ihsan yaitu Pendidikan *entrepreneurship*. Dimana kegiatan tersebut oleh pengasuh diperuntukan untuk santri sebagai pelatihan *lifeskil* dan pembentukan mental guna mempersiapkan santri ketika terjun ditengah masyarakat kelak. Pendidikan *entrepreneurship*, secara tidak langsung santri juga sedang berproses dalam pembentukan kecerdasan emosionalnya. Hal tersebut terbukti dengan adanya perubahan sikap dan sifat yang dirasakan oleh santri. Berarti, terdapat dampak yang positif bagi para santri dengan adanya pendidikan *entrepreneurship*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Zainal. (2019). *Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus*, dalam jurnal *Bisnis dan Manajemen Islam* vol. 7no. 1.
- Ali Hasan, Huriyah. (2020). *Pendidikan Kewirausahaan:Konsep, Karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda*, dalam jurnal *Kajian Islam Kontemporer* vol 11 no 1.

- Barudin, & Mulyadi. (2023). *Urgensi Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah: Studi Analisis Tantangan Di Esocial Society Era 5.0*. El-Miaz: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar, 3(1), 1-7. Retrieved from <http://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/el-miaz/article/view/107>
- Dainuri. (2019). *Kontribusi Pendidikan Entrepreneurship: Suatu Upaya Konstruktif Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pada Mahasiswa*, dalam Jurnal sharia of Economic Vol. 1 No. 1.
- J. Moleong, Lexy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manizar, Ely. (2016). *Mengelola Kecerdasan Emosi*, dalam jurnal Tadrib Vol 2 No 2.
- Mukminin dan Ahmad Kholifatul. (2019). *Pemberdayaan Santri Melalui Pendidikan Enterpreneurship di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (SMA Pomasda) Tanjunganom Nganjuk*, 18-17
- Nugrahaningsih, Hartanti. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, dalam jurnal Mozaik vol 1 Edisi 1.